

**BAB IV**  
**NASIONALISASI WUJUD PERLAWANAN VENEZUELA TERHADAP**  
**NEOLIBERALISME**

**A. Lahirnya Kebijakan Nasionalisasi**

Venezuela adalah salah satu Negara yang mengalami kemiskinan karena imperialisme atau kapitalisme global, masyarakat Venezuela menyebut imperialisme merupakan bentuk penjajahan mutakhir. Negara yang kaya akan kekayaalam ini dan juga sebagai penghasil minyak terbesar nomor lima di Dunia masyarakatnya masih hidup di bawah garis kemiskinan. Ketimpangan ekonomi terjadi dimana-mana, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan tingkat kriminalitas di kota sangat tinggi. Kelparan dimana-mana, kepemilikan tanah di kuasai oleh tuan tanah, tingkat pengangguran yang tinggi dan upah buruh yang sangat minim.

Pasar bebas yang menjadi resep mutakhir dari imperialism atau kapitalisme global telah mengundang modal dan perusahaan-perusahaan asing merajai pasar dan menguasai aset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Minyak sebagai yang aset utama karena Negara ini kaya akan minyak. Produksi minyak Venezuela per harinya berkisar sekitar 2,7 juta barrel dan sebagian terbesar dari padanya diekspor. Sebanyak 80% dari seluruh pendapatan dari ekspor berasal dari sektor minyak. Kira-kira 12% sampai 14% dari seluruh impor minyak AS berasal dari Venezuela. Venezuela merupakan penghasil minyak nomor 5 di dunia, sesudah Saudi Arabia, Rusia,

Dukungan pemerintah terhadap Modal Barat dapat kita lihat di tahun 1989 di masa pemerintahan Perez Jimenes yang menempuh kebijakan Kapitalis Neoliberal sesuai dengan resep Washington Consensus. Perez meminta bantuan dan nasihat dari International Monetary Fund untuk memperbaiki perekonomian di Venezuela. Harapan dapat meningkatkan perekonomian di Venezuela yang terjadi adalah inflasi mencapai 80,7%. Upah riil menurun hingga 40%. Tingkat pengangguran mencapai 14% dan 80% masyarakat Venezuela hidup dalam kemiskinan, bukan hanya itu saja dalam waktu 3 tahun masa pemerintahan Perez sekitar 600 penduduk desa pindah ke kota untuk dapat meneruskan kehidupannya sehingga jumlah tenaga kerja pertanian, perkebunan, pedesaan, dan tukang kebun merosot hingga 90%.<sup>36</sup>

Pada tahun 1996 di masa pemerintahan President Caldera menjalin kembali hubungan Venezuela dengan IMF dimana diterimanya kembali program-program neoliberalis di Venezuela yang merupakan program yang pernah dikritiknya. Akibatnya terjadi inflasi sebesar 103% di tahun 1996 dan meningkatnya utang luar negeri Venezuela menjadi \$26 miliar.<sup>37</sup> Pasar bebas yang di ciptakan oleh kebijakan IMF mengundang perusahaan-perusahaan asing mengeksploitasi asset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Pasar bebas juga membuka peluang selebar-lebarnya kepada Produk asing masuk ke Venezuela sehingga mengakibatkan ketergantungan rakyat Venezuela terhadap Produk-produk asing dan mematikan produk-produk dalam negeri yang produktifitasnya sangat rendah. Selain itu kemiskinan juga

---

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Efendi, Sirajuddin. *Memerangi Sindrom Negara Gagal*. Jakarta: Kata Penerbit 2009

membawa rakyat Venezuela jauh dari Pendidikan. rendahnya taraf pendidikan di Venezuela yang mengakibatkan kurangnya produktifitas masyarakat.

Melihat kontradiksi yang timbul dari imperialisme yang menjadi sebab-sebab ketertindasan ekonomi dan ketidakadilan yang menjadi masyarakat memandang sistem ini penuh dengan masalah. Kesenjangan ekonomi dan pengerukan sumber daya alam dan manusia oleh modal asing telah mendorong rakyat menciptakan gerakan revolusioner dan merebut suatu pemerintahan yang digunakan untuk menciptakan tatanan sosialis. Sosialis berkembang pesat dinegara ini, karena kekayaan alam yang ada sangat mendukung. Sebagai penghasil minyak terbesar kelima didunia. Dan ketergantungan dunia akan minyak Venezuela

Melihat apa yang terjadi di Venezuela dimana rakyat membutuhkan perubahan, muncullah gerakan MBR (Manifesto bolivariana Revolucioner) merupakan gerakan klandestin yang terdiri dari berbagai macam golongan yang diorganisasi oleh Chavez dan kawan-kawan yang didominasi oleh tentara, perwira muda, beberapa masyarakat sipil dan gerakan kiri. Semangat revolusioner tersebut di dapatkan dari Simon bolivar tokoh militer dan bapak pembebas Rakyat amerika latin.

Pada tanggal 4 Februari 1992 , Hugo Chavez dengan gerakan boliviariannya melancarkan kudeta terhadap presiden Carlos Andres Perez, yang sedang berada dalam perjalanan pulang dari swiss. Namun sayangnya pada saat itu pembontakan Chavez dapat digagalkan, Chavez kemudian bersedia menyerahkan dengan syarat mendapatkan kesempatan berpidato di

televise nasional. Dengan barret merah Chevez menyatakan tanggung jawabnya atas kudeta tersebut, sebelum masuk penjara selama dua tahun.

Nama Hugo Chavez menjadi populer ketika ia baru saja melakukan kudeta yang gagal pada 4 februari 1992. Kendati gagal menguasai miraflores, Chavez dan kalangan militer pengudeta berhasil merebut maracaribo, Valencia, dan maracay yang merupakan kota kunci Venezuela. Upaya itulah yang membawa citra Chavez di mata rakyat sebagai pemimpin yang konsisten. Karena Chavez mengikuti kehendak sejarah dimana rakyat memang tidak puas dengan kebijakan-kebijakan neoliberalisme yang diterapkan sejak tahun 1989 oleh president Carlos Andres Perez.

Saat Chavez di penjara, gerakan rakyat yang menolak neoliberalisme semakin menguat. Meski berada dalam penjara Chavez tetap membangun kontak dengan kalangan pergerakan, oleh karena itu rakyat mendapatkan tokoh perlawanan yang memberikan contoh keberanian, sebuah investasi kesadaran bahwa neoliberalisme harus dilawan dan di gantikan dengan alternative lain. Setelah keluar dari penjara Chavez pun semakin populer dimata masyarakat Venezuela, gagasan kerakyatannya menemukan basis material melalui dukungan dan pengorganisiran rakyat.

Pada pemilu 1993, MBR masih belum tampil membentuk suatu alat politik legal, sambil menggalang kekuatan massa mengampanyekan perlunya konstitusi baru dengan membentuk majelis konstituante. Chavez dan MBR mengambil sikap untuk tidak akan berpartisipasi dalam pemilihan, tapi akan terus berjuang untuk negeri Venezuela, mengundang siapa saja yang

menganggap dirinya sebagai seorang patriotic dan mengharapkan massa agar bergabung

Puncaknya Majelis Nasional MBR memutuskan untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan pembentukan partai politik yang sah pada 21 Oktober 1997, sebuah partai baru bernama partai The Fifth Republic Movement (MVR) atau gerakan republic Kelima terbentuk. Nama Republik Kelima diambil karena Venezuela telah memiliki 4 republik dalam sejarahnya. Dua terbentuk pada tahun 1811 dan 1813 selama perang kemerdekaan, ketiga mencakup gran Kolombia di tahun 1818 dan didirikan tahun 1830. Chavez menggambarkan keempat republik tersebut dibangun oleh kelas oligarki dan para bankir yang menunggangi apa yang dicapai oleh Simon Bolivar.

Optimisme Hugo Chavez untuk mengikuti pemilu 1998 didasarkan pada realitas rakyat yang mengharap perubahan mengenai pencalonan sebagai president, Chavez juga melakukan konsultasi dengan rakyat dan bahan jajak pendapat, selain itu tim-tim psikolog sosiolog profesor dan mahasiswa juga diorganisasikan dan diintegrasikan dengan orang-orang di luar MVR untuk mempertahankan objectivitas.

MVR juga melakukan survey seratus ribu orang antara tahun 1996-1997. Survey tersebut melontarkan pertanyaan utama yang dirancang untuk analisa kuantitatif, pertanyaan yang ditanya antara lain apakah anda mendukung Hugo Chavez? Apakah anda akan memilih Hugo Chavez? Dan hasil survey memberikan lampu hijau bagi Chavez untuk maju dengan respon

untuk pertanyaan pertama 70% berkata ya dan 30% berkata tidak. Hugo Chavez pun memenangkan pemilihan umum dan menjadi president Venezuela dengan semangat dan program-program berbeda Chavez menang dengan suara 56% dan mengalahkan Henrique Salas Romer yang didukung oleh AD dan COPEI serta Irene Saez yang mencalonkan diri sebagai Independent. Pada tanggal 2 februari 1999 Chavez resmi sebagai president Venezuela

Sebagai pemimpin Venezuela yang baru Chavez langsung mengambil beberapa kebijakan politik yang dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang utama adalah bagaimana aset-aset dan sumberdaya ekonomi dapat direbut dari tangan pemodal yang digunakan untuk menumpuk keuntungan sendiri. Oleh karena itu Perubahan ekonomi dinilai adalah satu hal yang paling mendasar dalam revolusi. Hugo Chavez dan pendukungnya menyadari bahwa kebutuhan material ekonomis merupakan landasan bagi kehidupan lainnya, seperti kebudayaan dan peradaban satu bangsa. Masalah ekonomi menjadi satu factor pendorong maju atau mundurnya peradaban manusia Karena jika kebutuhan dasar tidak dipenuhi maka kebutuhan lainnya juga akan sulit dijalani Oleh karena itu perubahan ekonomi sangat penting dan hal itu Secaranyata di tegaskan oleh Hugo Chavez kepada masyarakat Venezuela dan hal ini juga di cantumkan dalam Undang-Undang di Venezuela.

Sebelum Chavez berkuasa 70% dari hampir 26 juta jiwa rakyat Venezuela hidup dibawah kemiskinan, pemerintah Neo Liberal sejak tahun 1970-an membiarkan kekuasaan minyak dikuasai oleh pemodal-pemodal

seperti Chevron Corps, Royal Dutch Shell, Repsol dan Exxon. Akibatnya pendapatan minyak paling besar masuk ke pundi-pundi pemodal dan pejabat-pejabat elit di sekeliling partai berkuasa.

Salah satu program penting Hugo Chavez dimasa pemerintahannya adalah nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela. Sebagai Negara penghasil minyak nomor lima di dunia, menjadikan minyak sebagai produk yang mencirikan kekayaan Negara..

Dalam program nasionalisasinya yang pertama kali dilakukan oleh Hugo Chavez adalah menasionalisasi PDVSA, yang awalnya dikuasai oleh pihak konglong merat swasta. Nasionalisasi perusahaan minyak ini dianggap sangat penting untuk menopang perekonomian Venezuela, dimana hasil dari perusahaan minyak ini hanya mengalir masuk ke tangan konglong merat pihak asing sedangkan Venezuela hanya biasa menikmati sedikit saja penghasilan dari perusahaan minyak ini.

Dinasionalisasinya perusahaan minyak PDVSA yang merupakan perusahaan minyak Negara terbesar, Chavez yakin akan dapat menciptakan lapangan kerja di Venezuela. Jika lapangan kerja tersedia secara otomatis jumlah pengangguran akan menurun, apa bila jumlah pengangguran turun berarti masyarakat telah dapat mencukupi kebutuhannya dan secara otomatis tingkat kemiskinan di Venezuela akan menurun.

Selain itu Industri minyak Venezuela memberikan sepertiga penuh bagi GDP Venezuela, control terhadap PDVSA berarti bukan berarti kontrol terhadap keuntunga Venezuela tetapi juga kontrol terhadap pasar minyak

dunia. Produksi minyak mentah Venezuela tiap harinya sekitar 3juta barrel dan 75% nya di ekspor. Pendapatan devisa ekspor minyak berkisar antara 3 milliar sampai 4 milliar dollar US setahunnya. Venezuela merupakan eksportir minyak nomor lima di Dunia, dan 13% kebutuhan minyak AS di supply dari Negara ini

Setelah menasionalisasi perusahaan minyak ini yang menjadi program penting Chavez adalah pengelolaan perusahaan minyak itu dikerjakan sendiri oleh kaum buruh. Dengan keuntungan penjualan minyak serta peningkatan pajak perusahaan pemerintah memberikan kredit tanpa bunga kepada kaum tani tak bertanah juga bagi kaum perempuan melalui Bank Pembangua Perempuan, pendidikan dan kesehatan gratis

#### **B. Tujuan Hugo Chavez Menasionalisasi Perusahaan Minyak Swasta**

Dalam usaha peningkatan kesejahteraan, Negara perlu melakukan nasionalisasi 'expropriation', yang sudah tentu menimbulkan pertanggung jawaban Negara. Nasionalisasi adalah pengambilalihan perusahaan asing yang kemudian menjadi milik nasional atau negara yang dikuasai oleh pemerintah untuk penerapan kebijaksanaan ekonomi negara. Nasionalisasi merupakan tindakan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap Negara. Ini dianggap sebagai syarat esensial untuk pelaksanaan pembangunan dan dalam kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial negara.

Sebuah Negara yang berdaulat mempunyai hak yang sah atas pengambilan kebijakan nasionalisasi dan mempunyai hak inheren dalam



penanganan harta maupun usaha yang ada diwilayahnya sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika tidak ada perjanjian internasional atau jaminan pemerintah terhadap modal asing, negara bebas menasionalisasi harta kekayaan asing manapun dengan pembayaran kompensasi.<sup>38</sup>

Dalam kasus nasionalisasi di Venezuela, yang paling berkenaan dalam alasan nasionalisasi adalah kebijakan Negara yang menghendaknya. negara bebas menasionalisasi sehingga apapun alasannya, keputusan itu bisa dilaksanakan. Baik oleh pemimpin atau presiden, ataupun pemerintah. Sebagai Presiden Venezuela, Hugo Chavez menilai Perubahan ekonomi adalah suatu hal yang paling mendasar dalam revolusi karena Hugo Chavez dan pendukungnya mengakui bahwa kebutuhan material ekonomis merupakan landasan bagi kehidupan lainnya seperti kebudayaan dan peradaban suatu bangsa. Masalah ekonomi adalah riil menjadi factor pendorong maju atau mundurnya peradaban manusia karena jika kebutuhannya yang mendasar tidak terpenuhi, maka kebutuhan lainnya juga akan sulit dijalani. Kemiskinan adalah akar dari mundurnya kebudayaan

#### 1. Nasionalisasi Menuju kesejahteraan Ekonomi Venezuela

Dalam menjalankan kelangsungan hidup satu negara , maka negara tersebut harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain yaitu mencukupi kepentingan nasionalnya. Dengan tercapainya kepentingan nasional maka negara akan berjalan dengan stabil, baik dari

---

<sup>38</sup> Burhaman M. Tsani. *Hukum dan Hubungan Internasional*. Yogyakarta:Liberty, 1990

segi politik, ekonomi, social, maupun pertahanan keamanan dengan kata lain jika kepentingan nasional tercukupi maka negara akan tetap survive.<sup>39</sup>

Kepentingan nasional terdiri dari beberapa aspek penting yang meliputi mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh negara, hal ini mutlak dan bersifat wajib. dalam satu negara ekonomi adalah factor utama dalam melihat kemajuan dan kemapanan satu negara, setiap negara yang kesejahteraan ekonomi rakyatnya terjamin segala sesuatu di dalam negara tersebut akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya. Hal inilah yang menjadikan kesejahteraan ekonomi masuk kedalam Kepentingan Nasional Negara, karna kesejahteraan ekonomi adalah hal yang mutlak dan wajib yang harus di penuhi oleh negara.

Venezuela salah satu negara di Amerika Latin yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga sebagai penghasil minyak terbesar nomor lima di Dunia. sangat tidak masuk akal jika Negara ini masih tidak dapat mencukupi kesejahteraan ekonomi, hal ini dapat kitalihat dengan masih banyaknya masyarakat Venezuela yang hidup di bawa garis kemiskinan. Ketimpangan ekonomi terjadi dimana-mana, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan tingkat kriminalitas di kota sangat tinggi. Kelaparan dimana-mana, kepemilikan tanah di kuasai oleh tuan tanah, tingkat pengangguran yang tinggi dan upah buruh yang sangat

---

<sup>39</sup> *Ibid*

minim. Melihat hal inilah Chavez sebagai presiden Venezuela berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi Venezuela dan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam kebijakannya.

Untuk mendapatkan kebutuhan ekonomi yang menjadi penopang dari kebutuhan-kebutuhan social lainnya yang menjadi kepentingan nasional Venezuela. Chavez mengambil kebijakan ekonomi politik yang dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang utama adalah bagaimana asset-aset dan sumber daya ekonomi yang ada dapat direbut dari tangan pihak swasta yang digunakan untuk menumpuk keuntungannya sendiri, dan kemudian dikuasai negara dan digunakan untuk membiayai program-program sosial dan publik terutama masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya

Bagi alasan ekonomi dan politik serta untuk melakukan strategi secara nasional dalam bidang ekonomi, negara memandang minyak lah yang memungkinkan pendapatan terbesar yang harus dibagi dan digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial untuk mengentaskan kemiskinan rakyat. Nasionalisasi perusahaan minyak swastapun dilakukn oleh Hugo Chavez, perusahaan minyak yang pertama kali dikuasai oleh Chavez adalah perusahaan minyak PDVSA atau perusahaan minyak terbesar milik negara, yang selama ini di kuasai oleh pihak swasta.

Pengambilan alih perusahaan minyak PDVSA ini dilakukan dengan cara pengambilan kontrol akan perusahaan minyak ini dari tangan pihak Exxon Mobil, Conoco, dan Philips ke tangan Pemerintah. Setelah kontrol di ambil alih

oleh pemerintah Chavez juga melakukan pemecatan terhadap para manager PDVSA yang pro terhadap modal barat Untuk mengurangi peranan pihak asing atas kontrol PDVSA.<sup>40</sup>

Setelah mengambil alih kontrol atas PDVSA Chavez Merubah perundang-undangan yang selama ini kurang memperhatikan dan memberikan perlindungan terhadap buruh menjadi lebih melindungi hak dan partisipasi buruh (serta rakyat miskin). Hasilnya, di hampir seluruh perusahaan, berbagai serikat buruh baru tingkat pabrik berkembang. Hukum perundang-undangan yang baru memungkinkan kaum buruh untuk menyelenggarakan referendum (penentuan pendapat) guna memutuskan sekaligus menjalankan perjanjian bersama (semacam PKB) di pabrik.

Setelah kontrol atas PDVSA di ambil alih dan perlindungan terhadap buruh di berikan, barulah Chavez merubah undang-undang investasi di Venezuela. Kenaikan pajak akan ivestasi dilakukan oleh chavez untuk menekan pihak-pihak swasta yang selama ini telah mengeruk keuntungan minyak PDVSA. Langkah terakhir yang dilakukan oleh Chavez dalam menasionalisasi perusahaan PDVSA adalah dengan cara membeli saham PDVSA yang dimiliki oleh pihak swasta dan mengganti royalty perusahaan terhadap pihak tersebut.

Setelah menasionalisasi perusahaan minyak negara. Pada tanggal 1 Mei 2001, perusahaan-perusahaan minyak swasta di negara itu diambil alih atau di nasionalisasi oleh Presiden Chavez. Nasionalisasi Orinoco Belt

---

<sup>40</sup> Militan Indonesia.org. 23 January 2007." Chavez Mengumumkan Kebijakan Radikal Melawan Kapitalisme di Venezyela". <http://www.militanindonesia.org/internasional/amerika-latin/4220-chavez-radikal-melawan-kapitalisme-venezuela.html>. (accessed 26 September 2011)

Project yang sebelumnya dikontrol oleh enam perusahaan asing: Conoco Philips, Chevron dan Exxon Mobil dari Amerika, bekerjasama dengan BP dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total dari Prancis berhasil dinasionalisasi dengan pengembalian saham dan royalty milik perusahaan tersebut. Ladang minyak yang di kuasai oleh perusahaan raksasa swasta tersebut sekarang telah dikelola oleh perusahaan minyak negara PDVSA.

Pendapatan negara yang di peroleh dari minyak yang selama ini hanya dinikmati oleh elit-elit yang terdiri dari Carlos Andres Perez yang merupakan mantan presiden Venezuela, Pedro Carmona yang sempat berkuasa selama 48 jam saat Chavez di kudeta, dan pihak-pihak oposisi dari partai COPEI dan AD serta pihak asing kini di kelola oleh Negara, keuntungan tersebut digunakan untuk program-program peningkatan ekonomi Venezuela. Setelah negara menasionalisasi perusahaan minyak dari pihak asing barulah perlahan-lahan Negara ini bangkit dari ketepurukan ekonomi. Satu-satu semua masalah di negara ini diselesaikan dengan baik walaupun masih banyak masalah yang belum dapat di selesaikan dengan baik. Program ekonomi nasionalisasi yang di usung oleh presiden Hugo Chavez ternyata membawa negara ini kearah yang lebih baik dan lebih maju lagi

Ekonomi Venezuela meningkat secara signifikan, hingga tahun 2006 pertumbuhan ekonomi di negara ini mencapai lebih dari 9%. Dinasionalisainya perusahaan minyak swasta di Venezuela menciptakan hampi 50.000 lapangan pekerjaan bagi rakyat Venezuela, banyaknya

lapangan pekerjaan yang di ciptakan oleh pemerintah menjadikan angka pengangguran di Negara ini semakin menurun angka pengangguran terendah di Negara ini terjadi pada tahun 2004 dimana jumlah pengangguran mencapai 10,9%.<sup>41</sup>

Di tahun 2004, 6% pendapatan minyak dialokasikan untuk agroindustri, 21% transportasi, 33% pembangunan jalan, 6% program pembangunan kerakyatan-yang disebut Indigenous Development Program, dan 25% program-program sosia. Pengalokasian dana ini ditujukan untuk lebih merangsang pertumbuhan perekonomian Venezuela yang diharapkan kedepannya akan lebih baik lagi. Pengalokasian untuk argro industri di tuukan untuk meningkatkan jumlah produktifitas masyarakat Venezuela dan menghilangkan ketergantungan akan produk-produk luar negri.<sup>42</sup>

25% dari penghasilan minyak Venezuela sengaja di alokasikan untuk program-program social di Venezuela. Program-program social itu seperti pemberantasan buta huruf bagi mereka yang kurang mampu. Program pembanguna sekolah dan bea siswa bagi anak-anak orang miskin, pembanguna kesehatan di tiap-tiap daerah kumuh dan miskin kredit bagi petani kecil takbertanah dan bertanah kecil Peningkatan pemberdayaan perempuan dan penghapusa diskriminasi terhadap perempuan dan perkereditan rumah gratis untuk masyarakat yang kurang mampu

---

<sup>41</sup> Juan, Fereoro."Venezuela Oil Wellspring". New York Times. 16 Desember 2006.

<sup>42</sup> Stuart, Muncton."Venezuela's Revolutionary". Greenleft Weekly. February 2006.

## 2. Nasionalisasi Jalan menuju Venezuela yang mandiri

Selain mencapai kepentingan nasional ekonomi Venezuela nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Negara ini juga di tujukan untuk menghilangkan ketergantungan negara ini terhadap luar negeri dan mengurangi campur tangan asing di dalam Negara. kemunduran negara-negara Dunia Ketiga adalah kemunduran yang bersifat eksternal dan structural. Keterbelakangan di negara pinggiran merupakan akibat langsung dari terjadinya perkembangan kapitalisme di negara pusat. Ada beberapa ciri perkembangan kapitalisme di negara dunia ketiga yakni. kehidupan ekonomi yang tergantung, terjadinya kerjasama antara modal asing dengan kelas-kelas yang berkuasa di negara-negara satelit (pinggiran), yakni para pejabat pemerintah, kelas tuan tanah dan kelas pedagang, terjadinya ketimpangan antara yang kaya (kelas yang dominan yang melakukan eksploitasi) dan yang miskin (rakyat jelata yang dieksploitir) di negara-negara satelit.

Penetrasi asing masuk di Venezuela sudah berlangsung sejak lama, hal ini juga semakin diperparah oleh keikutsertaan pemerintah mendukung pro-modal Barat dan menjalankan otoritarianismenya dan oligarki politik di atas penderitaan rakyat. Hal ini lah yang menciptakan semakin buruknya perekonomian Venezuela, dimana tingkat kemiskinan dan ketimpangan semakin tajam. Banyak rakyat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, orang-orang desa pergi ke kota karna tanah dan lahan di desa sudah di miliki dan di kuasai oleh tuan tanah. Setelah ke kota mereka juga tidak dapat mereka juga tidak dapat melanjutkan kehidupan karena di kota

justru hanya di kuasai oleh segelintir elite saja. Tingkat kriminalitas tinggi perampokan, penculikan, pembunuhan dan pencurian terjadi dimana-mana

Dukungan pemerintah terhadap Modal Barat dapat kita lihat di tahun 1989 di masa pemerintahan Perez Jimenes yang menempuh kebijakan Kpitalis Neoliberal sesuai dengan resep Washington consensus. Perez meminta bantuan dan nasihat dari International Monetary fund untuk memperbaiki perekonomian di Venezuela. Harapan dapat meningkatkan perekonomian di Venezuela yang terjadi adalah inflasi mencapai 80,7%. Upah rill menurun hingga 40%. Tingkat pengangguran mencapai 14% dan 80% masyarakat Venezula hidup dalam kemiskinan, bukan hanya itu saja dalam waktu 3 tahun masa pemerintahan Perez sekitar 600 penduduk desa pinadah kekota untuk dapat meneruskan kehidupannya sehingga jumlah tenaga kerja pertanian, perkebunan, pedesaan, dan tukang kebun merosot hingga 90%<sup>43</sup>.

Perkembangan kapitalisme di Venezuela telah menciptakan distorsi besar-besaran dalam struktur ekonomi yang pada gilirannya menimbulkan konflik sosial yang gawat dan akhirnya mendorong timbulnya penindasan negara terhadap rakyat. Penetrasi itu terjadi melalui berbagai cara, seperti ekonomi, politik, dan kultural, dan pada berbagai periode perkembangan suatu negara. Penetrasi ekonomi di Venezuela berjalan melalui cara finansial atau teknologis adalah melalui penanaman modal langsung. dimana perusahaan multinasional membentuk cabang-cabang

---

<sup>43</sup> *ibid*



yang terlibat, Cabang-cabang PMN tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di negara-negara industri. Teknologi itu sebagai product cycle. Oleh karena itu, cabang- cabang PMN jadi mengimpor barang-barang kapital (komputer, peralatan transportasi, dan mesin).

Penetrasi politik dan kultural berlangsung dengan cara paket-paket materiil atau simbolis, seperti buku, program televisi, koran, dan majalah dan film. Atau bisa juga berlangsung melalui manusia itu sendiri, dengan membawa ideologi, nilai, pola konsumsi yang meliputi unsur- unsur barat. Ini membawa perubahan nilai, seperti munculnya konsumerisme dikalangan elite. Sehingga negara membutuhkan teknologi impor, seperti barang-barang mewah. Akibatnya pasar elite semakin bertambah dan pasar massa semakin sedikit. Ini menimbulkan tidak adanya pemerataan, dan menguntungkan kelas orang kaya. Lembaga lembaga pemerintah, swasta maupun individu mengimpor produk impor dan budaya yang kemudian membentuk cara mereka melakukan pekerjaan dan bagaimana mereka mendefinisikan tugas mereka.<sup>44</sup>

Proses penetrasi telah menimbulkan suatu pola kegiatan ekonomi yang bercirikan membesarnya porsi perdagangan luar negeri dan berkembangnya enclav (kantong ekonomi) Negara PNM yang terutama memproduksi baarang impor. Ini menyebabkan perkembangan ekonomi timpang, ekonomi terpecah-belah, pola ganjaran sangat berbeda pada satu sektor dan sektor yang lain

---

<sup>44</sup> James, Petras dan Hendy Veltmeyer. *Imperialisme Abad 21*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2002

Di Venezuela para penanam modal asing hanya tertarik pada sektor-sektor ekonomi yang dinamis, penetrasi asing dalam bentuk investasi yang padat-modal mengurangi kebutuhan akan tenaga buruh dalam jumlah besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang menganggur, semakin besar desakan untuk merendahkan tingkat upah buruh, karena buruh yang menuntut terlalu banyak akan mudah diganti.

Ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional itu cenderung mendorong timbulnya konflik, karena beberapa kelompok atau kelas memandang kelompok atau kelas lain memperoleh bagian yang semakin besar sedangkan mereka sendiri sedikit. Konflik semakin membesar disaat ekonomi mengalami kemerosotan. Dan hal inilah yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, konflik, dan refresi politik dengan mengaitkan pada variabel eksternal yaitu penetrasi asing.

Penetrasi asing masuk di Venezuela sudah berlangsung sejak lama, hal ini juga semakin di perparah oleh keikutsertaan pemerintah mendukung pro-modal Barat dan menjalankan otoritarianismenya dan oligarki politik di atas penderitaan rakyat. Hal ini lah yang menciptakan semakin buruknya perekonomian Venezuela, dimana tingkat kemiskinan dan ketimpangan semakin tajam. Banyak rakyat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, orang-orang desa pergi ke kota karena tanah dan lahan di desa sudah di miliki dan di kuasai oleh tuan tanah. Setelah ke kota mereka juga tidak dapat mereka juga tidak dapat melanjutkan kehidupan karena di kota justru hanya di kuasai oleh segelintir elite saja. Tingkat kriminalitas

tinggi perampokan, penculikan, pembunuhan dan pencurian terjadi dimana-mana

Pada tahun 1996 di masa pemerintahan President Caldera menjalin kembali hubungan Venezuela dengan IMF dimana diterimnya kembali program-program neoliberalis di Venezuela yang merupakan program yang pernah dikritiknya. Akibatnya terjadi inflasi sebesar 103% di tahun 1996 dan meningkatnya utang luarnegeri Venezuela menjadi \$26 miliar.<sup>45</sup> Pasar bebas yang di ciptakan oleh kebijakan IMF mengundang perusahaan-perusahaan asing mengexploitasi asset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Pasar bebas juga membuka peluang selebar-lebarnya kepada Produk asing masuk ke Venezuela sehingga mengakibatkan ketergantungan rakyat Venezuela terhadap Produk-produk asing dan memtikan prodak-prodak dalam negeri yang produktifitasnya sangat rendah. Selain itu kemiskinan juga membawa rakyat Venezuela jauh dari Pendidikan. rendahnya taraf pendidikan di Venezuela yang mengakibatkan kurangnya produktifitas masyarakat.

Masuknya penetrasi asing di negara ini semakin membuka lebar peluang bagi penanaman modal pada sumber-sumber ekonomi strategis. Invesyasi di Venezuela banyak terdapat pada sector pertambangan. Kekayaan negara ini akan minyak menjadikan minyak adalah ahan basah yang sangat diminati oleh pihak asing. Hal ini dapat kitalihat dengan masuknya MNC seperti Exxon, BP, Royal Dutch Shell, Mobil Oil, Texaco,

---

<sup>45</sup> *Ibid*

Gulf, dan Chevron untuk menguasai minyak di Venezuela dan mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan Venezuela yang berda dalam keterpurukan ekonomi diman rakyatnya masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Melihat ketimpangan ekonomi yang terjadi di Venezuela dimana pihak asing hanya mengeruk keuntungan dari sumberdaya alam Venezuela, Chavez yang menjabat sebagai pemerintahan Venezuela pada masa tersebut menganggap jika Penetrasi asing di Venezuela hanya akan menciptakan kemiskinan dan ketergantungan di negara tersebut. Nasionalisasi yang merupakan program utama dalam pemerintahannya adalah jalan untuk menghilangkan penetrasi asing dan ketergantungan di Venezuela. Di nasionalisainya perusahaan minyak terbesar negara PSDVA yang selama ini dikuasai oleh pihak asing telah membawa perubahan bagi Venezuela.

Keuntungan minyak dari PSDVA yang selama ini hanya dinikmati oleh segelintir orang saja kini telah berubah, seteah perusahaan ini di Nasionalisasi dan pengolahannya dilakukan oleh negara, keuntungan yang di peroleh dari PSDVA kini sudah bias dinikmati langsung oleh masyarakat. Keuntungan minyak yang di peroleh dari PSVDA di gunakan untuk membiyayai program-program social di Venezuela<sup>46</sup>.

Setelah menasionalisasi PSVDA Chavez mulai menasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela. ConocoPhillips, Chevron dan Exxon Mobil dari Amerika, BP dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total

---

<sup>46</sup> VOANews.com. April 2008." Nasionalisasi, Hugo Chaves perintahkan"  
<http://www.voanews.com/indonesian/news/a-32-2008-04-04-voa1-85235072.html>. (accessed 29 April 2011)

dari Prancis adalah perusahaan minyak swasta yang dinasionalisasi oleh Chaves.<sup>47</sup> nasionalisasi perusahaan ini dilakukan Chavez dengan cara merubah undang-undang penanaman modal di Venezuela, perubahan undang-undang tersebut adalah di berlakukannya pajak yang tinggi terhadap penanaman modal di Venezuela, setiap perusahaan yang berinvestasi di Venezuela harus membayar pajak sebesar 30% kepada negara. Pemberlakuan pajak yang tinggi inilah yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak betah dengan aturan baru dan memilih hengkang dari Venezuela dan kemudian diambil alih oleh PSVDA.

**TABEL KEPEMILIKAN DAN PRODUKSI MINYAK PERUSAHAAN SWASTA DI VENEZUELA TAHUN 2006**

NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN	PRODUKSI MINYAK (ribu b/d)	PRODUKSI GAS (juta cf/d)
CONOCOPHILLIPS	5,8%	1,108	4,970
ROYAL DUTCH	37%	1,695	8,595
EXXONMOBIL	7,5%	2,405	9,095
CHEVRON	7,3%	1,649	5,125
BP	10,3%	2,401	8,334
LUKOIL	15,7%	1,954	1,586
Eni SpA	3,2%	1,020	4,114
Total SA	5,6%	1,456	4,837

Sumber di peroleh dari: [wikinvest.tm](http://wikinvest.tm)<sup>48</sup>

Pengelolaan atas perusahaan minyak swasta yang kini telah dikuasai oleh PSVDA telah membawa perubahan ekonomi di negara ini, sektor minyak yang dikuasai oleh PSVDA telah membuka lapangan kerja bagi rakyat Venezuela dan meningkatkan perekonomian Venezuela.

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Wikinvest.tm "Venezuela company XOM"  
[http://www.wikinvest.com/stock/Venezuela\\_company\\_\(XOM\)](http://www.wikinvest.com/stock/Venezuela_company_(XOM)) ( accessed 27 Desember 2011)

Keuntungan dari minyak yang selama ini hanya dinikmati oleh segelintir elit-elit politik yang dekat dengan pemerintah kini telah dapat dinikmati oleh semua masyarakat Venezuela, keuntungan dari minyak tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Venezuela seperti Pendidikan gratis, kredit rumah gratis, pinjaman dengan bunga ringan bagi kaum perempuan serta untuk peningkatan sarana pelayanan publik.

Kemiskinan dan rendahnya pendidikan yang terjadi selama ini di Venezuela ternyata telah menimbulkan rendahnya produktifitas dan kreatifitas masyarakat Venezuela. yang menjadi produk dalam negeri, akibatnya negara ini masih bergantung terhadap produk-produk luar negeri dan masih membutuhkan pihak asing dalam pengelolaan minyak yang menjadi penopang perekonomian Venezuela. Sebelum Chavez berkuasa di Venezuela hampir seluruh pengelolaan minyak di Venezuela di kasai oleh pihak asing.

. Chavez sadar akan ketergantungan negara Venezuela terhadap pengelolaan minyak terhadap luar negeri, untuk mengurangi ketergantungan Negara ini dari ketergantungan pihak asing, Chavez mengalokasikan dana sebesar \$ 3,5 Miliar yang di ambila dari keuntungan minyak negara untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru milik negara yang menjadi solusi ketergantungan Venezuela terhadap pihak asing

Pada tahun 2006 Hugo Chavez juga berhasil meluncurkan 12 perusahaan baru milik negara, yang menjadi anak perusahaan minyak milik negara (PDVSA). Perusahaan ini di bangun untuk menguasai sebagian

lading minyak yang di kuasai oleh pihak asing dan perusahaan ini juga di jadikan sebagai perusahaan pengganti perusahaan asing yang henggang dari Venezuela

Peluncuran 12 perusahaan dalam negeri ini juga di tujukan untuk mengurangi ketergantungan produksi minyak Venezuela dari pihak asing dan menciptakan Negara Venezuela yang mandiri. Ke 12 perusahaan ini disebut-sebut sebagai perusahaan produksi social yang berarti industry yang tidak eksploitatif atau berorientasi untuk perolehan keuntungan semata namun perusahaan yang lebih kepada pengembangan dan peningkatan ekonomi dalam negeri. Perusahaan produksi social ini di bentuk untuk menghpuskan hirarki dan ketidak setaraan di tempat kerja yang bertolak belakang dengan kapitalisme

Didirikannya perusahaan milik negara ini ternyata mapu menciptakan 20.000 lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Gerakan ekonomi rakyat mandiri yang di ciptakan Hugo Chavez terbukti mengeluarkan Venezula dari keterpurukan ekonomi. Jumlah pengangguran di Venezuela berada pada level 10,9.% Dan aktivitas ekonomi non minyak meningkat pesat. Sector bangunan 40,3%, instuti keuangan 27,2%, transportasi dan pertokoan 24,8%, dan sector manufaktur 20,7%. Angka implasi di Venezula juga terus menurun setiap tahunnya secara stagnan<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Coen Husein, Pontoh. *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global*. Yogyakarta: Resist Book, 2005.